

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang penting dalam menjalankan kegiatan produksi di dalam suatu perusahaan adalah tersedianya persediaan bahan baku yang digunakan untuk aktivitas produksi. Kekurangan persediaan bahan baku dapat mengakibatkan proses produksi akan terhenti sehingga tidak dapat menyelesaikan barang pada tepat waktunya (Herjanto 2007:238). Suhayati dalam Rondonuwu (2013) mengatakan bahwa persediaan bahan baku yang baik memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas produk sebuah perusahaan.

Fenomena yang pertama adalah PT. Sinar Mas Agro *Resources and Technology* Tbk atau yang dikenal dengan SMART adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Aktivitas utama perusahaan ini dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon sawit, pengolahan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit. Adie (2004) mengatakan bahwa dengan menerapkan sebuah sistem, SMART selalu berhasil memastikan bahwa biaya produksi dan operasional perusahaan selalu lebih rendah dari harga pasar, sehingga perusahaan dapat terus mendapatkan keuntungan berkaitan dengan fluktuasi pasar. Manfaat dari penerapan sistem tersebut antara lain, pertama, telah terjadi peningkatan pengelolaan data secara signifikan terutama dalam hal akurasi dan kecepatan. Kedua, tingkat persediaan menjadi lebih terkontrol dan berada dalam tingkat yang aman, 60% dari persediaan perusahaannya adalah pupuk

yang harus selalu dipastikan bahwa setiap unit produksi telah mendapatkan cukup pupuk karena keterlambatan dalam pemakaian pupuk akan berdampak pada produktivitas pohon kelapa sawit. Ketiga, dalam penerapan sistem ini juga memaksimalkan efisiensi dari setiap unit operasi.

Fenomena yang kedua adalah PT. Saranacentral Bajatama yang merupakan perusahaan dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja yang meskipun telah menggunakan sistem TI, kenyataannya masih banyak proses manual yang harus dilakukan oleh PT. Saranacentral Bajatama yaitu mengonsolidasi semua informasi di pabrik ke kantor pusat dengan cara menelepon, mencetak file, dan lain-lain setiap hari. Hal ini disebabkan karena tidak optimalnya pemanfaatan sistem lama juga disebabkan kinerja implementor *software* yang tidak terlalu baik. Dengan adanya sistem yang baru, pengawasan keuangan, penjualan dan distribusi, manajemen material (persediaan), dan perencanaan produksi berjalan dengan baik. Manfaat dari penerapan sistem yang baru adalah adanya penurunan biaya. Selain itu, juga terjadi penghematan pada tenaga kerja karena ada pekerjaan yang tergantikan oleh sistem dan bisa membantu meningkatkan efisiensi dalam manufaktur. Pembelian bahan baku juga mudah diatur sejak adanya sistem baru (Taufik 2005). Dalam mencapai kesuksesan mengimplementasikan TI, sebaiknya dari awal para *user* harus benar-benar dilibatkan, hal ini juga dipertegas oleh Surjani (2005).

Dari fenomena yang pertama dijelaskan bahwa persediaan sangat berperan dalam produktivitas dan adanya sistem memaksimalkan efisiensi unit operasi. Fenomena yang kedua adalah bahwa sistem dapat meningkatkan efisiensi dalam

manufakturing dan pembelian bahan baku juga lebih mudah diatur. Dari kedua fenomena tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian pada CV. Omega Workshop di Palembang, Sumatera Selatan dimana pada perusahaan ini tersedianya bahan baku sangat penting dalam aktivitas produksi. CV. Omega Workshop adalah suatu perusahaan yang memproduksi besi menjadi sebuah produk yaitu pintu besi, pagar, teras, dan lain-lain. Tetapi karena terlalu rumit untuk membuat pagar dan teras karena bentuknya yang terlalu unik dan harus sesuai dengan keinginan konsumen, maka CV. Omega Workshop memutuskan untuk tidak memproduksi pagar dan teras lagi dan sekarang hanya memproduksi pintu besi (*folding gate*).

CV. Omega Workshop bergerak di bidang manufaktur yang telah menggunakan sistem komputerisasi namun masih juga menggunakan sistem manual. Perusahaan yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi akan lebih menguntungkan perusahaan karena informasi yang didapatkan akan lebih akurat dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tidak menggunakan waktu yang terlalu lama jika dibandingkan dengan sistem manual seperti yang dikatakan Halim dalam Wower dan Widhiyani (2008). Prosedur yang digunakan untuk melakukan pembelian bahan baku sudah cukup baik, namun karena persediaan yang terdapat dalam kartu gudang berbeda dengan persediaan yang tersedia mengakibatkan adanya informasi untuk melakukan pembelian yang kurang akurat. Ini disebabkan karena pencatatan dan perhitungan yang masih dilakukan secara manual oleh bagian gudang di perusahaan ini yang disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dalam teknologi yang dimiliki. Karena itu perusahaan ini mengalami keterlambatan dalam memproduksi barang. Perusahaan ini akan melakukan pembelian bahan baku sesuai

dengan laporan persediaan yang berasal dari gudang apabila persediaan bahan baku yang tersedia telah mencapai titik untuk melakukan pemesanan kembali.

Dalam kegiatan produksi, sangat dibutuhkan kelengkapan dari persediaan bahan baku yang ada. Karena apabila bahan baku yang dibutuhkan tidak ada atau tidak cukup maka akan mengganggu kegiatan produksi, sehingga kegiatan produksi akan terlambat. Hal ini membuat tidak efektifnya kegiatan operasi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi pembelian untuk menunjang kelancaran kegiatan produksi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pembelian dalam Menyediakan Bahan Baku untuk Aktivitas Produksi (Studi Kasus Pada CV. Omega Workshop Palembang)”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah unsur sistem informasi akuntansi telah memadai?
2. Apakah fungsi sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan telah memadai?
3. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi siklus pembelian dalam menyediakan bahan baku untuk aktivitas produksi?

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis unsur sistem informasi akuntansi pada CV. Omega Workshop.
2. Untuk menganalisis dan mengevaluasi fungsi sistem informasi akuntansi yang ada pada CV. Omega Workshop.
3. Untuk mendapatkan dan menyediakan informasi mengenai peranan sistem informasi akuntansi siklus pembelian dalam menyediakan bahan baku untuk aktivitas produksi.

I.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Untuk memberikan pemikiran dan bahan masukan bagi perusahaan dalam memperbaiki sistem informasi akuntansi siklus pembelian.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai manfaat sistem informasi akuntansi siklus pembelian dalam menyediakan bahan baku untuk kegiatan produksi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi siklus pembelian dalam menyediakan bahan baku untuk kegiatan produksi dan dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.